



ANALISIS FAKTOR SOSIAL PENYEBAB REMAJA MENGGUNAKAN MINUMAN BERALKOHOL DI DESA BANJAR AGUNG LAMPUNG TIMUR

¹Nanda Febri Ariyani, ²Atik Purwasih, & ³Anita Lisdiana

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, Indonesia

²Contributor Email : atik.purwasih0305@gmail.com

Received: December 8, 2023

Accepted: December 16, 2024

Published: December 30, 2024

Abstract: Teenagers are the forerunners to receive the relay for continued leadership in this country. Of course, morals and intelligence in living life need to be a concern for every element of society, especially for teaching staff. One of the behaviors that interferes with the development of teenagers today is consuming alcohol. This behavior also occurred in Banjar Agung village, Central Lampung. To find a solution to deal with this behavior, research is needed to find out the factors that cause teenagers to use alcohol. The purpose of this study was to determine the factors that cause teenagers to use alcohol in Banjar Agung Village and to determine the impact of alcohol use by teenagers in Banjar Agung Village. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection methods used are interviews, observation and documentation. The data sources used are primary data sources, namely alcohol users, users' parents and the community. The secondary data sources are from books and official journals. The technique of guaranteeing the validity of the data in this used is source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique used is, namely data collection, data reduction, data presentation and verification or concluding data. Based on the results of research that has been done, it is found that the factors that cause teenagers to use alcohol in Banjar Agung Village are due to individual factors including curiosity and relieving stress and depression due to the problems they face. Then there are factors from family, environmental factors, especially the surrounding environment and peers, religious factors and the availability of cheap and easy alcoholic liquor in the surrounding environment. So it is necessary to collaborate with various parties to deal with this problem, such as the family environment, community environment, religious leaders and also the local government.

Keywords: Alcohol; Deviance; Youth; Banjar Agung.

Abstrak: Remaja merupakan cikal bakal penerima estafet kelanjutan kepemimpinan di negeri ini. Tentu akhlak dan kecerdasannya dalam menjalani kehidupan perlu menjadi perhatian bagi setiap elemen masyarakat, terutama bagi tenaga pendidik. Salah satu perilaku yang mengganggu perkembangan remaja saat ini yaitu mengonsumsi minuman beralkohol. Perilaku ini juga terjadi di desa Banjar Agung, Lampung Timur. Untuk mendapatkan solusi dalam menangani perilaku ini, perlu adanya penelitian untuk mengetahui factor penyebab remaja menggunakan minuman beralkohol. Oleh karenanya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis factor sosial penyebab kalangan remaja menggunakan minuman beralkohol di Desa Banjar Agung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu pengguna minuman beralkohol, orang tua pengguna dan tokoh masyarakat. Adapun sumber data sekunder dari buku dan jurnal resmi. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menyimpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan bahwa factor

sosial penyebab kalangan remaja menggunakan minuman beralkohol di Desa Banjar Agung yaitu karena adanya faktor individu meliputi rasa ingin tahu serta menghilangkan stres dan depresi akibat masalah yang dihadapi. Kemudian adanya faktor dari keluarga, faktor lingkungan terutama lingkungan sekitar dan teman sebaya, faktor agama dan tersedianya minuman beralkohol beralkohol yang murah dan mudah di dapat dilingkungan sekitar. Sehingga perlu kerjasama berbagai pihak untuk menangani permasalahan ini, seperti lingkungan keluarga, lingkungan Masyarakat, tokoh agama dan juga pemerintah setempat.

Kata Kunci: *Minuman Beralkohol; Penyimpangan; Remaja; Banjar Agung.*

A. PENDAHULUAN

Modernisasi merupakan tonggak awal kemajuan zaman yang telah memberikan banyak pengaruh dan dampak kemanusiaan yang sangat luar biasa pada abad ke dua puluh ini. Modernisasi ini yang banyak membawa dampak perubahan fisik mental pada bidang dan nilai yang ada dalam kehidupan yang pastinya akan memberikan konsekuensi dan memberikan pengaruh bagi seseorang sebagai sebuah komponen dalam hidup. Salah satu dampaknya yang cukup nyata ditengah kehidupan masyarakat adalah penyalahgunaan minuman beralkohol pada kalangan remaja atau bisa dikatakan sebagai bentuk penyimpangan.¹

Secara psikologis usia remaja merupakan usia yang dianggap rawan karena remaja yang bersangkutan sedang mencari identitasnya. Dengan demikian, harus ada contoh tokoh ideal yang perilakunya terpuji yang dapat dijadikan panutan.² Secara biologis pertumbuhan remaja ditandai dengan perkembangan seks primer dan seks sekunder, sedangkan secara psikologisnya ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang masih labil atau tidak menentu.³ Menurut Komopka dikutip oleh Syamsu Yusuf, menyatakan bahwa masa remaja meliputi (a) remaja awal usia 12-15 tahun, (b) remaja madya usia 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir usia 18-22 tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melalui interaksi sosial dengan orang tua atau pengalaman, guru, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang dibandingkan dengan usia anak-anak. Perkembangan emosi pada remaja merupakan sebuah puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang

¹ Pegi Lusita Patria Rori, "Pengaruh Penggunaan Minuman beralkohol Pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," *Jurnal Holistik* No. 16 / 2015, 2.

² Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 393.

³ Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia*, No.02/2016-137

tinggi, pertumbuhan fisik, dan dorongan baru yang mereka alami sebelumnya. Perkembangan kepribadian masa remaja ini merupakan berkembangnya sebuah jati diri. Perkembangan *identity* merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberi dasar bagi masa dewasa.⁴

Menurut Hurlock dalam Miftahul Jannah, masa remaja merupakan suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode yang dimana individu secara psikis maupun fisik mengalami perubahan dari anak-anak menuju dewasa.⁵ Selaras juga dengan pendapat menurut DeBrun dalam Yudrik Jahja, mendefinisikan remaja sebagai sebuah periode pertumbuhan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Menurut Papalia dalam Yudrik Jahja, yang berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahunan.⁶

Pada masa modern saat ini, berbagai bentuk kenakalan-kenakalan yang terjadi pada remaja. Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol saat ini telah menjadi bahan pembicaraan publik, bahkan perilaku ini menjadi perhatian diberbagai kalangan diIndonesia dari kalangan pemerintah, LSM, ormas bahkan dari kalangan masyarakat.⁷

Desa Banjar Agung adalah salah satu desa yang terdiri dari berbagai macam suku, agama dan budaya dan tentunya banyak masyarakat dengan karakter yang berbeda-beda. Di Desa Banjar Agung terdapat 28 remaja laki-laki memiliki kebiasaan minum minuman beralkohol yaitu tuak. Minuman beralkohol tuak adalah minuman beralkohol yang paling mudah ditemukan di Desa Banjar Agung. Tidak dipungkiri bahwa perdesaan merupakan salah satu tempat penghasil minuman beralkohol yakni tuak, karena di Desa Banjar Agung ini banyak ditumbuhi pohon aren dan pohon kelapa yang cairannya dapat diolah menjadi alkohol.

⁴ Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Indonesia: Guepedia, 2019), 67-71.

⁵ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Jurnal Psikoislamedia* No.1/2016.3.

⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 220.

⁷ Taufikin, "Hukum Islam Tentang Minuman beralkohol Pencegahan dan Penanggulangannya Perilaku Minuman beralkohol di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak," *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, No.2/2015,482.

Minuman beralkohol yang muncul seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini bukan hanya tuak, melainkan munculnya minuman-minuman lain seperti anggur merah, oplosan, dan bir. Minuman-minuman beralkohol tersebut telah masuk ke Desa Banjar Agung dan mempengaruhi beberapa remaja sehingga menjadi kecanduan untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Dengan mudahnya akses dan pengawasan pemerintah setempat sehingga perilaku remaja semakin menyimpang dan tidak sesuai dengan pemberlakuan norma-norma yang ada di dalam masyarakat, hal ini terjadi karena disebabkan oleh mudahnya mendapatkan minuman beralkohol tersebut. Dan akan bertambah buruk apabila tidak dibarengi dengan pendidikan dalam penanaman nilai agama maupun dari pihak pemerintah dan masyarakat.

Masyarakat Desa Banjar Agung mayoritas penganut agama Islam, pandangan Islam sangat melarang keberadaan minuman beralkohol. Pada zaman jahiliyyah, minuman beralkohol tersebut telah menjadi minuman yang umum digunakan dan bahkan telah menjadi kebiasaan masyarakat pada saat itu. Lalu agama Islam hadir untuk menyelamatkan manusia dari berbagai kehancuran, diantaranya ialah dilarangnya minuman beralkohol yang menjadi salah satu faktor utama penghancur dan perusak suatu tatanan kehidupan. Menurut tokoh agama dan para ulama, apapun yang diminum atau digunakan seseorang dalam keadaan normal oleh seseorang yang normal dan kemudian memabukkan maka ia adalah khamr dan itu hukumnya haram yang merupakan suatu perbuatan keji dan perbuatan syetan. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلَّ خَمْرٍ حَرَامٌ.
(رواه مسلم)

Artinya: *Dari Ibnu Umar RA, ia berkata bahwa: "Saya tidak mengetahui, kecuali berasal dari Nabi SAW. Beliau bersabda: "tiap-tiap yang memabukkan disebut khamr dan tiap-tiap khamr hukumnya haram." (H.R. Muslim no. 3735).⁸*

Berdasarkan hadist tersebut, dijelaskan bahwa khamr berarti merupakan segala bentuk minum-minuman beralkohol yang mengandung alkohol dan dapat memabukkan. Islam melarangnya melihat dampak kerusakan akibat dari meminum

⁸ Hamidullah Mahmud, "Hukum Khamr Dalam Perspektif Islam," *Journal Of Islamic Family Law* No.10/ Juli 2020, 39.

khamr tersebut lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh. Dampak negatif dari mengkonsumsi minuman beralkohol ini juga telah diterima oleh lembaga kesehatan dunia yaitu WHO. Dengan demikian minuman beralkohol selain merusak tatanan kehidupan juga merusak kesehatan seseorang yang mengkonsumsinya.⁹

Berdasarkan prasurvey, salah satu remaja di desa Banjar Agung yaitu dengan inisial DS menyatakan bahwa ia sedang mengalami kecanduan minuman beralkohol. Menurutnya mengkonsumsi minuman beralkohol dapat menghilangkan stress dan dapat membuatnya merasa senang ketika sedang dilanda masalah. Selain itu, efek yang timbul setelah mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut sangat berpengaruh pada kesehatan tubuh pengguna seperti pusing dan tubuh menjadi gemetar. Lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut, terutama teman sebaya atau teman bergaulnya. Menurut inisial FS, minuman beralkohol yang dikonsumsi hanya menjadi pelampiasan ketika sedang ada masalah keluarga dan percintaan. Karena dianggap ampuh untuk menghilangkan stress dan mabuk minuman beralkohol tersebut sudah dijadikan kebiasaan.¹⁰

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada secara alamiah atau *natural setting*¹¹. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan “Faktor penyebab Penggunaan Minuman Beralkohol Oleh Kalangan Remaja di Desa Banjar Agung.” Studi kasus merupakan proses mengumpulkan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, suatu kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan metode, teknik, serta banyak informasi untuk memahami secara efektif.¹²

Penelitian ini memiliki sifat kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek atau fenomena dalam kondisi fakta sosial yang ada dalam

⁹*Ibid.*486.

¹⁰ Nanda Febri Ariyani, 2 Juni 2021 Wawancara Dengan Remaja Pengguna Minuman beralkohol di Desa Banjar Agung.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 17.

¹² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 339.

masyarakat yang bersifat naratif, yang artinya semua data dan fakta yang diambil berupa gambar, lisan dan kata-kata. Menurut Nasir dalam Ajat Rukayat tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat sebuah deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹³

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu teknik purposive sampling atau disebut juga dengan judgement sampling. Teknik purposive sampling ini merupakan tehnik untuk menetapkan sampel dengan cara memilih sampel antara populasi yang ada sesuai dengan yang peneliti kehendaki berdasarkan tujuan atau masalah dalam penelitian, sehingga sampel yang dipilih tersebut dapat mewakili karakteristik diantara populasi yang dikenal sebelumnya.¹⁴ Sampel penelitian yang dipilih dalam mencari sumber data adalah remaja pengguna minuman beralkohol, orang tua pengguna, dan tokoh masyarakat Desa banjar Agung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini, peneliti memperoleh keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang diperoleh.¹⁵ Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam proses menjamin keabsahan data penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

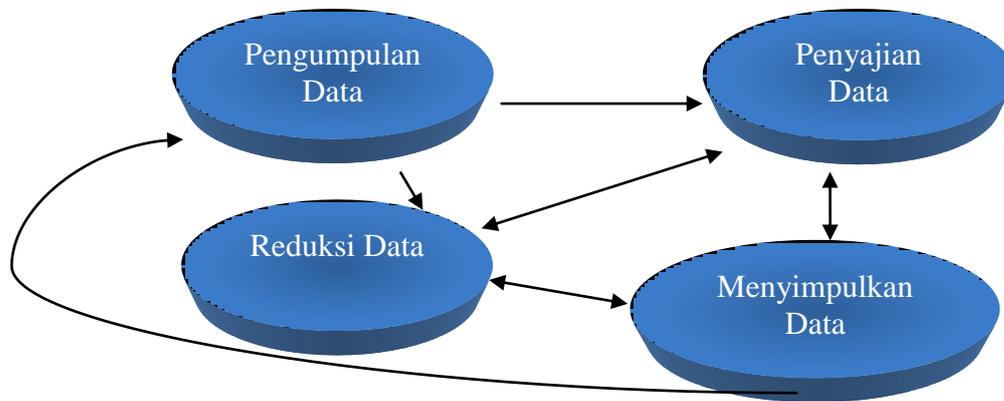
Miles and Huberman dalam I Wayan Suwendra bahwa aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas dan mencapai titik jenuh. Tahap analisis data dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menyimpulkan data.¹⁶

¹³ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2018), 1.

¹⁴ Nursalam, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Jakarta: Selemba Medika, 2008), 94.

¹⁵ *Ibid.*, 125

¹⁶ *Ibid.*, 75



Gambar 1.1 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil wawancara para informan (5 remaja pengkonsumsi minuman beralkohol, orang tua remaja dan tokoh masyarakat) dan observasi yang dilakukan di Desa Banjar Agung Lampung Timur, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kalangan remaja mengkonsumsi minuman beralkohol, antara lain:

Tabel 1.1 Hasil wawancara dan Observasi

Data Faktor Penyebab		Alasan atau Perilaku Yang Dilakukan
Faktor Individu	Rasa ingin tahu	Karena melihat teman-teman tongkrongannya sering pesta minuman beralkohol sehingga merasa penasaran dan ikut mencobanya.
Faktor lingkungan	Menghilangkan stress dan depresi.	Menghadapi masalah keluarga, broken home, cinta tidak direstui, dan diselingkuhi oleh pacar menjadi alasan sering mengkonsumsi minuman beralkohol.
Faktor keluarga	-	Pengaruh dari teman-temannya.
Faktor agama	-	Sering melihat orang tuanya bertengkar sampai terjadinya perceraian, sering dimarahi ketika salah dan mengikuti perilaku ayahnya yang juga mengkonsumsi minuman beralkohol.
Tersedianya minuman Beralkohol .	-	Kurangnya pendidikan agama dan tidak menjalankan ibadah shalat.
		Minuman beralkohol yang mudah di dapat ditoko dengan murah.

a. Faktor individu

1) Rasa ingin tahu

Pada periode masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru. Apa yang dilakukan remaja tersebut akan menjadi sifat buruk ketika mereka tidak mampu memanfaatkan ke dalam tujuan yang positif. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui wawancara kepada pengguna minuman beralkohol mereka mengonsumsi minuman beralkohol karena memiliki rasa ingin tahu untuk ikut mencoba merasakan karena minuman beralkohol mereka anggap sebagai sesuatu yang baru. Mereka sering melihat teman-temannya mengonsumsi minuman beralkohol, kemudian tumbuh keinginan untuk mencoba sampai akhirnya menjadi ketagihan.

Berdasarkan uraian diatas diperkuat oleh Agnes Siswendi dalam bukunya yang berpendapat bahwa usia remaja adalah fase dimana rasa keingintahuan yang dimiliki sangat kuat dan pada usia remaja inilah terjadinya sebuah proses pembentukan kepribadian/identitas diri yang mana terdapat kecenderungan individu untuk bertindak sesuai dengan pola tertentu.¹⁷ Adapun menurut Maula and Yuniastuti dalam Syahara, Nuryadi, Abdul Rahman berpendapat bahwa faktor penyebab remaja mengonsumsi minuman beralkohol karena ingin coba-coba atau timbul rasa ingin tahu.¹⁸

Menurut Hurlock dalam Solina, Triana Arisdiani, Yuni Puji Widyastuti mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari usia anak-anak menuju dewasa yang dimulai dari usia belasan tahun sampai dengan usia puluhan tahun. Menurut Kiswoyo dalam Solina, Triana Arisdiani, Yuni Puji Widyastuti beliau melakukan pengembangan bahwa kelompok remaja merupakan kelompok dewasa yang berusia muda dari usia 10-24 tahun. Adapun 5 informan remaja pengguna minuman beralkohol di Desa Banjar Agung terdiri dari FS berusia 20 tahun, S berusia 21 tahun, AS berusia 21 tahun, DS berusia 18 tahun dan DD berusia 19 tahun.¹⁹

2) Mengatasi stres dan depresi akibat masalah yang dihadapi

¹⁷ Agnes Siswendi, "Perilaku Minum-Minuman Keras di Kalangan Remaja di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir," *Jom Fisip*, No2/2014,2-3.

¹⁸ Syahara, Nurhadi, Abdul Rahman, "Konsumsi Alkohol di Kalangan Remaja di Kota Surakarta," *Jurnal Sosiologi Nusantara*, No.2/2020,188.

¹⁹ Solina, Triana Arisdiani, Yuni Puji Widyastuti, Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki, *Jurnal Keperawatan*, No.1/2018,37.

Masa remaja adalah masa yang sangat rentan terhadap timbulnya berbagai masalah karena pada usia remaja ini mereka memiliki tingkat emosional yang tidak stabil. Pengguna minuman beralkohol menjadikan minuman beralkohol sebagai tempat pelampiasan dari berbagai masalah yang ia hadapi walaupun itu hanya sesaat. Selain karena timbulnya masalah keluarga yang cukup berat, masalah percintaan yang mereka lalui ketika ditinggalkan oleh sang pacar yang mengakibatkan stres dan depresi sehingga mengambil jalan pintas untuk menghilangkannya dengan mabuk-mabukan.

Uraian diatas, diperkuat berdasarkan pendapat Kartono dalam Solina, Tri Arisdiani, Yuni Puji Widyastuti bahwa masing-masing remaja memiliki faktor yang dapat menyebabkan mereka mengkonsumsi minuman beralkohol yaitu dari rasa ingin mencoba karena solidaritas terhadap temannya, pelarian identitas atau pelampiasan stres dan depresi akibat masalah yang mereka hadapi. ²⁰ Menurut Maula and Yuniastuti dalam Syahara, Nuryadi, Abdul Rahman berpendapat bahwa faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman beralkohol karena banyaknya masalah yang dihadapi sehingga minuman beralkohol dijadikan pelarian dari masalah. ²¹

b. Faktor keluarga

Selain adanya komunikasi yang kurang dalam kehidupan berkeluarga yang dapat berakibat buruk pada pertumbuhan anak, perceraian yang dilakukan orang tua juga menjadi salah satu penyebab yang dapat menimbulkan kekacauan dalam keluarga. Dan anak yang berasal dari keluarga *broken home* tersebut tentu akan mengalami kehidupan yang haus akan perhatian, sehingga apapun dapat mereka jadikan pelampiasan ketika sedang mengalami stres yaitu dengan melampiaskan ke minuman beralkohol.

Berdasarkan observasi dilihat dari kehidupan para pecandu minuman beralkohol bahwa mereka mengalami kehidupan yang cukup memprihatinkan, kurangnya diberikan kesempatan untuk mengungkapkan masalah hidup yang dihadapi dan sebagai orang tua yang seharusnya memberikan semangat, motivasi dan solusi, namun sebaliknya yang terlihat bahwa dirinya seperti kurang perhatian dan pengertian dari

²⁰ Solina, Triana Arisdiani, Yuni Puji Astuti, Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki.,38.

²¹ Syahara, Nurhadi, Abdul Rahman, "Konsumsi Alkohol di Kalangan Remaja di Kota Surakarta," ,188.

keluarga. Selain seringnya dimarahi oleh orang tua dan munculnya berbagai masalah keluarga yang menimbulkan kehancuran pada keluarganya, semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menjadi terputus, yang ada sekarang mereka bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan dan yang lebih parah hasil dari tetesan keringatnya tidak digunakan untuk hal yang positif melainkan banyak digunakan untuk membeli minuman beralkohol.

Berdasarkan uraian diatas diperkuat berdasarkan karya Hendri Gunawan yang berpendapat bahwa dalam lingkungan keluarga, harus selalu menjalin komunikasi yang baik. Karena buruknya kualitas komunikasi akan berdampak buruk bagi keharmonisan dalam keluarga itu sendiri. Seperti halnya faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja adalah akibat dari buruknya komunikasi interpersonal individu yang ada dalam keluarga tersebut. sehingga hal tersebut dapat menyebabkan remaja menjadi salah pergaulan.²²

Keluarga menjadi pemicu kalangan remaja untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Dilihat dari hasil temuan bahwa terdapat remaja pengguna minuman beralkohol yang mengonsumsi dengan bapak dan sang paman beserta dengan perkumpulannya melakukan pesta minuman beralkohol di depan rumah. Minuman beralkohol yang dikonsumsi adalah tuak dan anggur merah dan didukung dengan makanan pendamping seperti sate bekicot, rica-rica bulus dan berbagai snack jajanan. Mayoritas informan memiliki keinginan untuk merubah kebiasaan buruknya, namun hal tersebut sudah banyak mempengaruhi dirinya sehingga sangat tidak mudah untuk langsung berhenti mengonsumsi minum-minuman beralkohol. Keterangan yang diberikan oleh informan bahwa awal mengonsumsi minuman beralkohol hanya diberikan peringatan kecil saja dan tidak diperhatikan secara penuh kebiasaan yang ia lakukan. Bahkan sekarang ia memang tidak dilarang lagi untuk mengonsumsi minuman beralkohol.

Berdasarkan uraian diatas, diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Ardianto tahun 2016, bahwa lingkungan rumah atau keluarga adalah lingkungan pertama dalam menentukan perkembangan kepribadian dan juga sebagai tempat utama

²² Hendri Gunawan, "Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara," *Jurnal Ilmu Komunikasi*. No.3/2013.219-220.

anak mengenal dunianya. Keluarga inilah yang memainkan peran penting dalam mengembangkan kepribadian anak, dalam kehidupan sehari-hari anak sering meniru perilaku orang tua atau orang tertua yang ada dalam keluarga.²³ Adapun menurut teori Hendri Gunawan dalam karyanya bahwa faktor yang dapat membentuk kepribadian anak adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam lingkungan keluarga sedangkan faktor eksternal berasal dari luar keluarga seperti masyarakat.²⁴

c. Faktor lingkungan

Dilihat dari kebiasaan kalangan remaja mengkonsumsi minuman beralkohol ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Para pengguna minuman beralkohol menegaskan bahwa ia mengkonsumsi minuman beralkohol karena terpengaruh oleh lingkungan yaitu lingkungan pergaulannya, terutama teman yang menawarkan ajakan untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Dilihat dari lingkungan pertemanannya, remaja pengguna minuman beralkohol dan teman-temannya memiliki rasa setia kawan yang cukup besar. Apabila temannya memiliki masalah atau bermusuhan dengan masyarakat maka perkumpulan mereka tersebut membela dan ikut simpati.

Berdasarkan informasi yang di dapat saat melakukan observasi mayoritas para remaja pengguna minuman beralkohol menjadikan minuman beralkohol tersebut sebagai salah satu cara untuk menyenangkan diri sendiri serta untuk menghabiskan waktu luang bersama dengan teman-teman terdekatnya. Berdasarkan hasil temuan yang ada di Desa Banjar Agung, banyak dijumpai remaja pengguna minuman beralkohol pada hampir setiap sudut jalan, dirumah, dilapangan dan ditempat-tempat tertentu, terutama pada malam hari. Mereka mengkonsumsi minuman beralkohol secara berkelompok dengan teman-temannya yang terdiri dari 4-10 orang dan minuman beralkohol yang sering dikonsumsi adalah tuak, anggur merah, bir dan sempurna atau biasa disebut pigur. Perilaku menyimpang dapat dilakukan oleh siapa saja tidak mengenal jenis kelamin, baik dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Namun yang

²³ Ardianto. *Dampak Minuman beralkohol (Minuman beralkohol) Pada Kehidupan Remaja di Desa Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang* (Makasar: Digital Library, 2016).

²⁴ Hendri Gunawan, "Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, 219-220.

terjadi di Desa Banjar Agung perilaku menyimpang dengan menyalahgunakan minuman beralkohol hanya dilakukan oleh laki-laki saja.

Uraian terkait faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kalangan remaja untuk mengonsumsi minuman beralkohol diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Puspita dan Marlinawati dalam Syahara, Nuryadi, Abdul Rahman bahwa lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau individu untuk mengonsumsi minuman beralkohol, terutama teman sebaya atau teman bergaulnya dan kebiasaan masyarakat yang juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.²⁵

d. Faktor agama

Remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol rata-rata sudah pernah menempuh pendidikan atau sudah lulus sekolah, walaupun terdapat remaja yang masih belum lulus sekolah. Kalangan remaja yang terjerumus dalam penyalahgunaan minuman beralkohol bukan karena kegagalan dalam dunia pendidikan, melainkan karena kurangnya penanaman nilai agama sejak dini yang seharusnya dilakukan oleh orang tua atau orang-orang terdekatnya.

Dilihat dari kehidupan kalangan remaja pengguna minuman beralkohol menurut informasi yang di dapat saat melakukan observasi bahwa memang benar mereka jarang melakukan ibadah. Salah satu pengguna minuman beralkohol yang tempat tinggalnya berdekatan dengan peneliti bahwa benar ia tidak pernah menjalankan shalat wajib atau bahkan mengaji. Dilihat dari kegiatannya sehari-hari sangat sering ketika menjelang waktu ashar ia pergi memancing bersama teman-temannya, pulang sampai malam kemudian dilanjutkan dengan pergi berkumpul dengan teman tongkrongan yang biasa mengonsumsi minum-minuman beralkohol.

Semua informan pengguna minuman beralkohol beragama islam, yang seharusnya tahu bagaimana islam melarang agar menjauhi minuman terlarang yang mereka salahgunakan tersebut. Telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an tentang dosa besar yang diperoleh bagi seseorang yang melakukan penyimpangan tersebut.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ

لِلنَّاسِ ۖ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ

²⁵ Syahara, Nurhadi, Abdul Rahman, "Konsumsi Alkohol di Kalangan Remaja di Kota Surakarta," 188.

Artinya: "Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya." (Al-Baqarah(2):219).²⁶

Sebagai seorang muslim yang taat harus bisa menjauhi hal-hal yang dilarang dan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT. Ayat Al-Qur'an juga telah menunjukkan bahwa orang yang sedang dalam keadaan mabuk tidak diperbolehkan untuk melaksanakan shalat karena shalat dalam keadaan mabuk ia sedang melakukan dua kemaksiatan yaitu ia menjalankan shalat dalam kondisi terlarang dan ia mengkonsumsi minum-minuman beralkohol. Seperti yang sudah dijelaskan dalam surah An-Nisa' ayat 43 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا
أَمَا تَقُولُونَ وَلَا حُنْبًا إِلَّا غَيْرِي سَبِيلِ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۚ

Artinya: "Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati sholat, ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub kecuali sekedar melewati untuk jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub)." (An-Nisa' (4):43).²⁷

e. Tersedianya Minuman beralkohol yang Murah dan Mudah didapat

Minuman beralkohol dapat dikatakan murah dan mudah ditemukan di Desa Banjar Agung. Siapapun yang ingin mengkonsumsi dapat membelinya ditoko terdekat yang menjual secara bebas baik untuk golongan remaja sampai orang dewasa. Dengan demikian, banyak kalangan remaja yang juga dengan mudah menyalahgunakannya. Sesuai dengan hasil temuan bahwa Di Desa Banjar Agung ini terdapat satu toko penjual minuman beralkohol dan satu tempat produksi tuak. Tempat produksi tuak yang ada di Desa Banjar Agung tersebut terus beroperasi untuk memproduksi tuak karena banyaknya tingkat permintaan konsumen yang semakin meningkat.

Berdasarkan uraian faktor penyebab kalangan remaja menggunakan minuman beralkohol, diperkuat oleh Pegi Lusita Patria dalam karyanya yang berpendapat bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap seseorang untuk mengkonsumsi minuman beralkohol yaitu faktor individu, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor

²⁶ QS. Al-Baqarah (2):219.

²⁷ QS. An-Nisa' (4):43.

agama.²⁸ Adapun dari Safri Miradj dalam bukunya yang berpendapat bahwa penyebab lain dari penyalahgunaan minuman beralkohol yaitu karena tersedianya minuman beralkohol yang murah dan mudah di dapatkan.²⁹

D. PENUTUP

Faktor yang menyebabkan kalangan remaja mengonsumsi minuman beralkohol karena *pertama* adanya faktor dari dalam diri individu yaitu rasa ingin tahu dengan hal yang baru ditemukan pada lingkungan teman sebaya. *Kedua*, menghilangkan stres dan depresi akibat masalah yang dihadapi baik yang dihadapi didalam keluarga seperti pertengkaran orang tua, seringnya dibentak oleh orang tua atau masalah percintaan. *Ketiga*, faktor keluarga yaitu adanya contoh buruk dan hilangnya keharmonisan didalam keluarga seperti keluarga broken home atau contoh yang diberikan oleh ayah selaku pengonsumsi minuman beralkohol. *Keempat*, faktor lingkungan, terutama teman pergaulan dan pengaruh buruk lingkungan Masyarakat yang Sebagian diantaranya juga mengonsumsi minuman beralkohol, tentu ini menjadi contoh untuk remaja. *Kelima*, Faktor agama, karena rendahnya pengetahuan nilai agama kepada anak sejak dini yang kurang diterapkan sehingga iman dan pengetahuan yang mereka miliki sangat minim dan mudah terpengaruh hal-hal negatif. Dan terakhir didukung dengan tersedianya minuman beralkohol yang murah dan mudah di dapatkan sehingga kalangan remaja dengan mudah menyalahgunakannya.

Dari faktor-faktor social penyebab remaja mengonsumsi minuman beralkohol diwilayah ini dapat dilihat berbagai kalangan menjadi bagian munculnya perilaku remaja ini, sehingga untuk mengatasinya perlu Kerjasama dari berbagai pihak. Adapun pihak-pihak yang perlu melakukan evaluasi dan perbaikan dalam mendidik remaja diantaranya adalah lingkungan keluarga, mengarahkan remaja untuk memilih lingkungan pertemanan yang baik dan sehat, tidak mengonsumsi minuman beralkohol. Juga memilihkan tempat tinggal yang aman, nyaman dan memberikan contoh yang baik

²⁸ Peggy Lusita Patria Rori, "Pengaruh Pengguna Minuman beralkohol Pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, *Jurnal Holistik* , 7-9.

²⁹ Safri Miraj, "Dampak Minuman beralkohol Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Almahera Barat)," *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, No.1/2020, 82-84.

untuk remaja. Serta pemerintahan desa perlu mengevaluasi keadaan Masyarakat sekitar dan membatasi peredaran minuman beralkohol.

REFERENSI

- Ardianto. 2016. *Dampak Minuman Keras (Minuman beralkohol) Pada Kehidupan Remaja di Desa Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*”(Makasar: Digital Library).
- Gunawan, Hendri. 2013. “Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Hidayati, Khoirul Bariyyah dan M Farid. 2016. “Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja,” *Jurnal Psikologi Indonesia*.
<https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Jannah, Miftahul. 2016. “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam,” *Jurnal Psikoislamedia*. <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana).
- Makmudah, Siti. 2019. *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Indonesia: Guepedia).
- Mahmud, Hamidullah. 2020. “Hukum *Khamr* Dalam Perspektif Islam,” *Journal Of Islamic Family Law*.
- Miraj, Safri. 2020. “Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Almahera Barat),” *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*. <https://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/245/226>
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Jakarta: Selemba Medika).
- QS. Al-Baqarah (2):219.
- Rahman Abdul, Syahara, Nurhadi. 2020. “Konsumsi Alkohol di Kalangan Remaja di Kota Surakarta.” *Jurnal Sosiologi Nusantara*. <https://doi.org/10.33369/jsn.6.2.173-192>
- Rori, Pegi Lusita Patria. 2015. “Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa,” *Jurnal Holistik*.
- Rukayat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama).
- Siswendi, Agnes. 2014. “Perilaku Minum-Minuman Keras di Kalangan Remaja di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir,” *Jom Fisip*.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).

- Taufikin. 2015. "Hukum Islam Tentang Minuman Keras Pencegahan dan Penanggulangannya Perilaku Minuman Keras di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak," *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97406410605902407>
- Widyasturi, Yuni Puji, Triana Arisdiani. 2018. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Keperawatan*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkj/article/view/4422>
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group).